

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan akan pendidikan. Salah satu insting manusia adalah cenderung ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Jadi karena manusia diciptakan oleh Tuhan dengan berbekal akal dan pikiran maka manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kehidupannya demi memuaskan rasa keingintahuannya. Dalam pasal 1 ayat 1, Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2011:62). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pengajar dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat tiga aspek penting dari proses pembelajaran yakni guru, siswa dan sumber belajar. Apabila salah satu dari ketiga aspek ada yang kurang, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang penting agar proses pembelajaran semakin efektif. Menurut Kosasih dan Sumarna (2013: 207), fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pembawa informasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran memberikan kesempatan kepada pengajar agar dapat memusatkan tugasnya pada bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan media di dalam proses pembelajaran dapat menambah efektifitas peran pengajar kepada peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran. Selain dengan pemaparan materi dari pengajar, modul merupakan salah satu bahan ajar pendamping yang dibutuhkan selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dikarenakan modul telah memuat semua komponen dasar bahan ajar dan dilengkapi dengan evaluasi yang membuat peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat pemahaman terhadap materi yang dipaparkan. Dengan modul peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan kegiatan belajarnya secara individual. Pembelajaran individual bersifat fleksibel yang memungkinkan peserta didik memahami secara tuntas suatu unit pembelajaran sebelum mempelajari unit berikutnya. Sehingga dapat menyesuaikan dengan tingkat kecepatan belajar serta pemahaman yang berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias merupakan salah satu mata kuliah wajib dengan bobot 2 SKS yang perlu dipahami oleh mahasiswa Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta. Pada mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan dan mengembangkan dekorasi ruang tata rias yang sesuai dengan hasil analisa ruang. Materi yang disajikan dalam mata kuliah ini seperti dasar-dasar merangkai bunga, hiasan ruangan/dekorasi dari ronce melati, perkembangan gaya pelaminan dan ruang tidur pengantin daerah Indonesia /Internasional, desain ruang lembaga usaha tata rias, pameran, *display*, hantaran, serta pengembangan gaya dekorasi pelaminan berdasarkan analisa ruang.

Materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah merupakan sub materi Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Pada materi ini dibahas tentang bagaimana cara membuat dekorasi siraman Adat Jawa Tengah yang digunakan sebagai rangkaian upacara adat pada pengantin Jawa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada mahasiswa dengan menyajikan materi berupa teori-teori pendukung dan praktik.

Pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah ditekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa agar mampu memahami dan mengaitkan materi pada pengalaman langsung yang dilakukan selama pembelajaran khususnya pada Mata Kuliah Seni Dekorasi

Ruang Khusus Tata Rias. Sampai saat ini dekorasi upacara siraman adat Jawa Tengah masih dianggap penting, karena upacara siraman merupakan persiapan lahir dan batin bagi kedua calon pengantin, sebelum menjalani upacara perkawinan, yang bermakna sebagai proses membersihkan jiwa dan raga calon pengantin. Hal ini didukung oleh hasil pra *survey* yang dilakukan melalui aplikasi *google form* pada tanggal 21 Oktober 2020 kepada 5 responden pengusaha di bidang *Wedding Organizer*. Berdasarkan hasil analisis *survey* melalui aplikasi *google form*, bahwa respon atau tanggapan masyarakat terhadap dekorasi siraman pengantin adat Jawa positif dan masih diminati sampai saat ini. Maka dari itu dilakukan penelitian untuk membantu mahasiswa memahami materi serta melestarikan pengetahuan tentang dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah melalui kegiatan pembelajaran. Sebelumnya juga terdapat modul “Prinsip Dan Teknik Dasar Merangkai Bunga” serta modul Seni Merangkai Janur Untuk Kelengkapan Dekorasi Pengantin, namun belum dilengkapi dengan tata cara mendekorasi tempat untuk acara siraman pengantin.

Berdasarkan hasil *survey* analisis kebutuhan yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020 kepada 20 mahasiswa Pendidikan Tata Rias yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias melalui aplikasi *google form*, 85% responden menjawab bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias berupa tampilan *slide powerpoint*. Secara penyajian media *powerpoint* dapat memberikan tampilan yang menarik melalui permainan warna, penggunaan animasi dan foto. Namun salah satu kekurangan dalam penggunaan media *powerpoint* adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam *slide powerpoint*.

Selanjutnya metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias yaitu demonstrasi, yang dilakukan oleh dosen pengajar sebagai pengantar materi awal agar mahasiswa memahami materi yang disampaikan. Pada saat ini metode demonstrasi dirasa kurang efektif apabila digunakan dalam proses pembelajaran, karena perbedaan kemampuan mahasiswa secara individual berbeda-beda. Hal ini terlihat pada hasil data analisis kebutuhan yang menunjukkan 90% responden memerlukan

waktu untuk memahami materi siraman pengantin adat Jawa secara sistematis. Selain itu, demonstrasi tentang dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah ini hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu semester, sehingga bagi mahasiswa yang kurang tanggap akan mengalami kesulitan memahami dan mengingat apa yang telah didemonstrasikan oleh dosen. Hal tersebut didukung dengan hasil data analisis kebutuhan yang menunjukkan 95% responden menjawab perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat sebagai penunjang proses pembelajaran dalam Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

Berdasarkan uraian di atas, jelas tergambar bahwa media merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Baik buruknya kualitas pembelajaran ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran yang baik. Media pembelajaran yang baik, akan mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Media pembelajaran pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah bagi mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta ini masih terbatas, sehingga memotivasi untuk mengembang media pembelajaran berupa modul sebagai acuan dan pegangan belajar mahasiswa. Pembuatan modul ini dimaksudkan sebagai sumber belajar mandiri yang dapat digunakan sebagai pedoman pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah baik secara teori maupun praktek. Modul ini juga diharapkan dapat melengkapi kebutuhan tambahan pada bahan ajar sehingga memudahkan dosen dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum tersedianya variasi pengembangan media pembelajaran pada Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah.
2. Media yang digunakan pengajar masih terbatas pada penggunaan *powerpoint*. Media tersebut cukup membantu namun hanya ditampilkan satu kali dalam

satu semester sehingga mahasiswa kesulitan untuk mengulang materi yang telah diberikan.

3. Metode yang digunakan pengajar masih terbatas pada demonstrasi. Metode tersebut cukup membantu namun hanya dilakukan satu kali dalam satu semester sehingga sebagian mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi serta membutuhkan waktu untuk memahami materi yang diberikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran Dekorasi Siraman Pengantin adat Jawa pada materi pengetahuan upacara siraman, persiapan dekorasi, dan menata dekorasi *backdrop* siraman sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengembangan Modul Pembelajaran Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah yang layak dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah yang layak dan praktis, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Membangun sikap inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran.

b. Bagi mahasiswa

Modul dapat dijadikan referensi belajar mandiri pada Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

c. Bagi Program Studi

Dapat dijadikan contoh untuk membuat pengembangan modul pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, baik sumber daya manusianya dan prasarana yang ada.

